

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh murid, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan merupakan standar kompetensi dasar yang baik dan utuh. Salah satu keterampilan yang memegang peranan penting, namun sering kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran adalah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Sebelum seseorang dapat berbicara dengan lancar, membaca dengan pemahaman yang baik, atau menulis dengan jelas, ia harus terlebih dahulu mampu menyimak secara efektif.

Melalui aktivitas menyimak, murid dapat memperoleh informasi, memperkaya kosakata, dan memahami pola bahasa dalam komunikasi lisan. Tentu dalam pelaksanaannya, menyimak sering kali dianggap sebagai keterampilan yang bersifat pasif sehingga kurang mendapatkan porsi pembelajaran yang optimal. Akibatnya murid tidak terbiasa untuk menyimak secara aktif dan kritis, terutama terhadap teks lisan yang bersifat informatif seperti berita. Ditengah deras nya arus informasi pada era digital saat ini, keterampilan menyimak secara cermat dan kemampuan menafsirkan isi pesan secara tepat menjadi sangat penting. Hal ini diperlukan agar murid mampu menjadi pendengar yang aktif, tanggap, dan selektif dalam menyikapi serta memilah informasi yang diterima.

Akan tetapi, menyimak merupakan suatu keterampilan berkomunikasi yang masih sering terabaikan (Hermawan, 2012, dikutip dalam Maghfirah (2019). Padahal menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan yang di mana anak berusaha untuk memahami makna akan suatu hal yang disampaikan. Kemampuan menyimak merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Hal ini membuktikan bahwa menyimak merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses berbahasa. Dalam kegiatan menyimak, pemahaman terhadap isi pesan yang disampaikan merupakan inti utama dari komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, menyimak membutuhkan konsentrasi dan perhatian penuh agar makna pesan dapat ditangkap secara tepat.

Menurut Kamidjan (2023 dalam Wahab dan Muhammad (2024), menyimak merupakan aktivitas mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh, disertai perhatian dan pemahaman terhadap pesan, termasuk aspek komunikasi nonverbal. Dalam kegiatan ini murid dituntut untuk mencermati pesan secara utuh, dengan mengandalkan fokus penuh serta kemampuan mengaitkan informasi yang diterima dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Keberhasilan menyimak tentu tidak hanya bergantung pada aspek verbal, tetapi juga dipengaruhi oleh unsur nonverbal seperti intonasi, tekanan suara, jeda, serta ekspresi wajah atau gerakan tubuh penutur. Oleh karena itu, menyimak berperan penting dalam membangun pemahaman yang menyeluruh dan menciptakan komunikasi yang efektif. Meskipun penting, keterampilan menyimak murid di sekolah masih tergolong rendah.

Hal ini terlihat dari kemampuan yang masih kurang dalam memahami informasi dari teks berita yang disimak. Salah satu materi menyimak di kelas VII SMP

adalah menyimak teks berita. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih murid dalam memahami informasi faktual, berpikir kritis, serta menangkap inti pesan yang disampaikan dalam teks berita. Namun, pada praktiknya, pembelajaran menyimak di kelas cenderung monoton karena hanya mengandalkan pembacaan lisan oleh guru atau siswa, tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Akibatnya, murid kurang fokus, cepat merasa bosan, dan kesulitan memahami isi berita secara menyeluruh.

Berdasarkan observasi awal di kelas VII SMPN 21 Kota Bekasi tahun 2025, diketahui bahwa sebagian besar murid mengalami kesulitan dalam menyimak teks berita. Selama proses pembelajaran berlangsung, murid terlihat kurang fokus, mudah terdistraksi, dan tidak menunjukkan minat yang tinggi dalam kegiatan menyimak. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan murid dalam menangkap informasi utama yang terkandung dalam berita. Ketika diberikan pertanyaan mengenai isi berita, banyak murid yang tidak mampu menjawab dengan tepat unsur-unsur penting seperti apa peristiwanya, siapa yang terlibat, di mana dan kapan kejadian terjadi, serta mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Unsur-unsur tersebut dikenal sebagai 5W+1H, yang menjadi kunci dalam memahami isi suatu teks berita karena menggambarkan inti dari informasi yang disampaikan.

Selain tidak mampu mengidentifikasi unsur 5W+1H, murid juga terlihat belum memahami struktur teks berita secara utuh. Teks berita pada umumnya memiliki struktur yang terdiri atas orientasi, yaitu bagian awal yang memperkenalkan peristiwa atau situasi yang diberitakan. Peristiwa, yaitu bagian utama yang menjelaskan kejadian secara runtut dan faktual. Sumber berita, yang menunjukkan dari mana informasi diperoleh baik dari narasumber, instansi, atau media lain, dan penutup, yang biasanya berisi kesimpulan atau tindak lanjut dari peristiwa yang diberitakan. Rendahnya

pemahaman murid terhadap struktur ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menyimak belum sepenuhnya membantu murid dalam mengenali dan menganalisis bentuk penyajian (teks berita secara sistematis).

Uraian kemampuan tersebut sejalan dengan standar yang ditetapkan pemerintah mengenai kompetensi menyimak. Capaian pembelajaran keterampilan menyimak tertera dalam (Kemendikdasmen, 2025).

Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai tipe teks audio visual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.

Berdasarkan Capaian Pembelajaran di atas, keterampilan menyimak menjadi kompetensi yang harus dikembangkan secara sistematis melalui kegiatan pembelajaran yang terarah. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif agar murid tidak hanya mampu menyimak dengan baik, tetapi juga memahami struktur dan isi berita secara.

Selain observasi, dilakukan juga wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 21 Kota Bekasi pada bulan Mei 2025 untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai proses pembelajaran menyimak teks berita. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa keterampilan menyimak murid masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi murid selama kegiatan menyimak berlangsung. Guru menuturkan bahwa sebagian besar murid mengalami kesulitan dalam memahami isi berita, terutama dalam mengenali unsur 5W+1H dan menyusun kembali informasi sesuai dengan struktur teks berita yang benar. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Selama pembelajaran menyimak lebih banyak dilakukan dengan cara membaca teks secara bergantian, baik oleh guru maupun murid, tanpa dukungan media pembelajaran interaktif atau berbasis teknologi. Guru juga mengungkapkan bahwa murid cenderung cepat merasa bosan dan tidak fokus saat kegiatan menyimak berlangsung, terutama ketika materi disampaikan secara satu arah tanpa melibatkan aktivitas visual atau audio yang menarik. Guru menyadari bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik murid masa kini sangat diperlukan untuk meningkatkan penggunaan media digital seperti media *Wizer.me*, karena platform ini dinilai mampu mengintegrasikan audio, video, gambar, dan soal interaktif dalam satu lembar kerja digital yang menarik. Menurut guru tersebut, media seperti ini berpotensi dapat membantu murid memahami isi berita dengan lebih mudah dan menyenangkan, serta memungkinkan guru melihat perkembangan pemahaman murid secara langsung.

Selain itu, kemampuan murid dalam menyusun kembali informasi ke dalam struktur teks berita juga masih rendah. Banyak murid yang tidak dapat membedakan antara bagian orientasi (pembuka), peristiwa (inti berita), dan sumber (informasi pendukung). Ketidakteraturan dalam menyusun struktur teks menunjukkan bahwa pemahaman murid terhadap bentuk penyajian teks berita masih belum berkembang secara optimal. Temuan ini memperkuat data dari hasil observasi dan wawancara, bahwa pembelajaran menyimak yang diterapkan saat ini belum cukup efektif dalam membantu murid memahami teks berita secara utuh. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran yang tidak hanya menyajikan materi secara monoton, tetapi juga mampu menarik perhatian serta meningkatkan partisipasi murid.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital seperti media *Wizer.me* menjadi salah satu alternatif yang dapat memberikan pengalaman belajar

yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi murid selama kegiatan menyimak. Seiring dengan kemajuan teknologi, pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran menjadi semakin relevan. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif terbukti dapat menumbuhkan minat belajar, meningkatkan motivasi, serta membantu pemahaman murid terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, wawancara ini memperkuat temuan observasi bahwa inovasi media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengatasi rendahnya keterampilan menyimak murid, khususnya dalam memahami teks berita. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran interaktif yang tidak hanya menyajikan materi secara menarik, tetapi juga mampu melibatkan murid secara aktif dalam proses menyimak. Salah satu bentuk inovasi yang dapat dimanfaatkan adalah media *Wizer.me*.

Salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat dimanfaatkan adalah media *Wizer.me*, yaitu *platform* berbasis web yang memungkinkan guru merancang materi pelajaran dalam bentuk audio, video, gambar, serta kuis interaktif, media *Wizer.me* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi murid, serta menyediakan umpan balik langsung terhadap pemahaman murid. Dengan memanfaatkan media *Wizer.me*, guru dapat menyajikan teks berita dalam bentuk yang lebih variatif dan menarik, sehingga membantu meningkatkan keterampilan menyimak murid secara efektif.

Melihat rendahnya keterampilan menyimak murid dalam memahami teks berita, serta perlunya media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa saat ini, maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan. Dengan memanfaatkan media interaktif seperti media *Wizer.me*, diharapkan proses

pembelajaran menyimak teks berita menjadi lebih efektif dan menarik. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengungkapkan sejauh mana pengaruh media *Wizer.me* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas VII SMPN 21 Kota Bekasi, serta memberikan alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh media *Wizer.me* terhadap keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VII SMPN 21 Kota Bekasi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *Wizer.me* terhadap keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VII SMPN 21 Kota Bekasi.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka batasan ditetapkan Batasan masalah yang menjadi fokus kajian. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh media *Wizer.me* terhadap keterampilan menyimak teks berita siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagaimana dijelaskan berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Sejalan dengan fokus penelitian ini, manfaat teoretis yang dihasilkan berkaitan dengan pengaruh media *Wizer.me* terhadap keterampilan menyimak melalui pemanfaatan media digital. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Indonesia. Melalui pemanfaatan media digital interaktif seperti

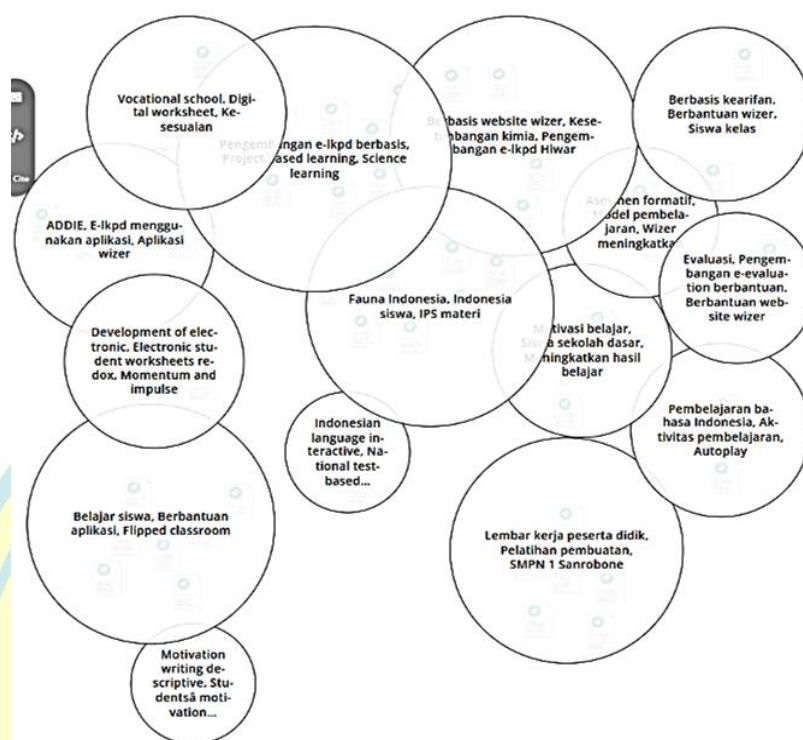
media *Wizer.me*, penelitian ini berpotensi memberikan landasan teoretis bagi pengembangan metode pembelajaran menyimak yang lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengembagian teori-teori pembelajaran berbasis media digital.

1.5.2 Manfaat Praktis

Sebelum menguraikan manfaat praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak langsung bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital dalam pembelajaran menyimak tidak hanya berfungsi sebagai inovasi metode, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, manfaat praktis dari penelitian ini dapat dirasakan oleh peneliti, peserta didik, pendidik, serta peneliti selanjutnya, sebagaimana dijelaskan pada uraian berikut.

- 1) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman penggunaan media digital dalam pembelajaran menyimak, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi peserta didik, dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menyimak melalui pemanfaatan media digital yang menarik dan interaktif.
- 3) Bagi pendidik, dapat menjadi alternatif strategi dalam mengajar keterampilan menyimak, khususnya materi menyimak teks berita.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan acuan atau referensi dalam pengembangan penelitian terkait keterampilan menyimak berbasis media digital.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

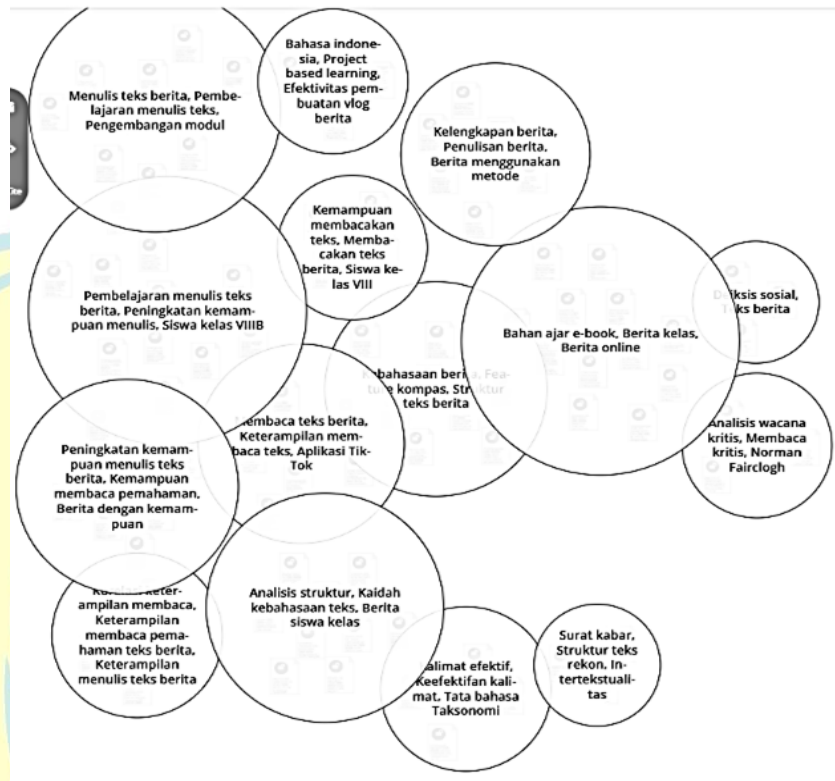


Gambar 1. 1 Peta Literatur Topik Media *Wizer.me* (*Open Knowledge Maps*, 2025)

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka melalui *Open Knowledge Maps*, seperti ditunjukkan pada Gambar 1.1, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh media *Wizer.me* terhadap keterampilan menyimak teks berita pada murid SMP, khususnya kelas VII. Visualisasi tersebut menggambarkan bahwa fokus dominan dari penelitian sebelumnya adalah pengembangan LKPD, *flipped classroom*, literasi sains, dan media interaktif, tetapi keterampilan menyimak teks berita belum menjadi objek utama penelitian dengan menggunakan media *Wizer.me*.

Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan penelitian yang perlu diisi, khususnya terkait dengan pemanfaatan media digital interaktif dalam pembelajaran menyimak teks berita yang merupakan salah satu kompetensi dasar penting, namun masih jarang mendapat perhatian. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena memfokuskan penggunaan media *Wizer.me* pada aspek keterampilan menyimak teks berita, sebuah kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang belum banyak dieksplorasi

menggunakan pendekatan digital interaktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis digital dan penguatan keterampilan menyimak murid.



Gambar 1. 2 Peta Literatur Topik Teks Berita (*Open Knowledge Maps*, 2025)

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka melalui *Open Knowledge Maps*, seperti ditunjukkan pada Gambar 1.2, ditemukan beberapa penelitian yang menelaah keterampilan menyimak teks berita. Penelitian-penelitian tersebut umumnya mengaitkan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis, atau dikaitkan dengan metode pembelajaran seperti *listening team* dan *group investigation*. Namun, belum ditemukan penelitian yang menggunakan media digital interaktif seperti media *Wizer.me* sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menyimak, khususnya menyimak teks berita.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai keterampilan menyimak teks berita masih memiliki ruang untuk dikembangkan, terutama melalui pemanfaatan media pembelajaran digital yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa pada

era teknologi saat ini. Dengan demikian, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penggunaan media *Wizer.me* sebagai media pembelajaran menyimak, yang belum banyak dikaji dalam konteks keterampilan menyimak teks berita.

